

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sastra adalah karya fiksi yang merupakan hasil kreasi berdasarkan luapan emosi spontan yang mampu mengungkapkan kemampuan aspek keindahan, baik yang didasarkan pada aspek kebahasaan maupun aspek makna. Sastra menciptakan sebuah seni yang bernilai estetika dan juga sebuah karya yang mampu menciptakan suatu karya yang kreatif dan memiliki nilai sosial yang tinggi serta Sastra juga suatu ungkapan pribadi manusia. Menurut Uli dan Lizawati (2019:1) menyatakan bahwa “sastra adalah ungkapan berupa pengalaman, pemikiran ide, semangat, keyakinan, dalam suatu bentuk gambaran konkret yang membangkitkan pesona dengan alat bahasa. Sastra merupakan segala sesuatu yang tertulis dan tercetak. Dilukiskan dalam bentuk lisan ataupun tulisan”. Alasan peneliti memilih penelitian sastra adalah sebagai ekspresi jiwa manusia berupa perasaan, pengalaman, pemikiran, dalam suatu bentuk gambaran kehidupan yang disampaikan melalui tulisan dan lisan sehingga dapat membangkitkan pesona dengan keindahan bahasa.

Suatu bentuk sastra ialah karya sastra. Karya sastra merupakan wujud permainan kata-kata pengarang yang berisi tentang maksud dan tujuan tertentu, serta disampaikan kepada para penikmat sastra. Karya sastra merupakan hasil ciptaan rekaan manusia bukan hanya memberikan hiburan tapi juga memberi nilai, baik nilai keindahan maupun nilai-nilai ajaran hidup ataupun moral. Kehadiran sastra serta karya sastra di lingkungan masyarakat tidak dapat ditolak, bahkan kehadiran tersebut diterima sebagai satu diantara realitas sosial budaya. Sekian banyak karya sastra tulisan yang khususnya menggambarkan penceritaan tentang kehidupan manusia, dalam bentuk tulisan yang panjang yaitu sebuah novel.

Novel merupakan karangan prosa yang panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan

menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku. Isi novel lebih panjang dan lebih kompleks dari isi cerpen. Novel biasanya menceritakan dan menggambarkan tentang kehidupan manusia yang berinteraksi dengan lingkungan dan juga sesamanya. Novel sebagai salah satu bentuk cerita rekaan memiliki struktur yang kompleks sehingga dalam memahami novel sebagai karya sastra maka perlu dianalisis. Struktur novel yang kompleks, unik, bahkan tidak memaparkan makna secara langsung sehingga menyulitkan pembaca mengerti dan memaknai apa saja yang disampaikan penulis. Alasan peneliti memilih novel sebagai objek penelitian karena. Pertama, novel merupakan karya sastra yang objek penceritaannya menyampaikan tentang kehidupan manusia sehingga akan mudah diterima oleh para pembaca penikmat karya sastra. Kedua, Novel merupakan bacaan yang banyak diminati oleh berbagai kalangan terutama anak muda, baik itu berbentuk novel online ataupun dalam bentuk karya tulis didalam buku. Ketiga, peneliti sangat menyukai karya dari Alffy Rev dan Linka Angelia terutama novel ciptaannya. Memotivasi peneliti untuk melakukan penelitian tentang gaya bahasa yang digunakan dalam novel tersebut.

Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia adalah novel yang berisi tentang kisah perjalanan Alffy Rev dan Linka Angelia, novel ini menceritakan tentang perjalanan cinta mereka yang diawali dengan pertemuan dua pribadi yang berbeda namun memiliki mimpi yang sama. Novel Ini disusun dengan sedemikian rupa sehingga sangat menarik untuk diteliti, terlebih bahasa yang digunakan dapat menjadi teladan. Novel senja dan pagi mengajarkan banyak hal dalam kehidupan, terutama perjuangan Alffy untuk menggapai mimpinya sebagai seorang musisi yang terkenal tidaklah mudah banyak rintangan yang dilalui hingga mampu untuk mencapai titik kesuksesan pada musik Asian Games Tahun 2018. Alffy tidak ingin sampai disitu saja, dia terus mengembangkan kemampuan dengan ide-ide gila yang selalu terlintas dipikirannya. Hingga dipertemuan dengan linka di project album barunya yaitu tentang cinta. Linka seorang wanita karier yang hanya bekerja dibawah jam kantor, Linka adalah sosok yang selalu taat dan

patuh terhadap orang tua, terutama ayahnya. Alffy tidak ingin project kali ini hanya sekedar rekaan, dia ingin sesuatu yang asli bukan setingan. Alffy ingin lagu cinta yang sungguhan bukan sandiwara semata. Maka dari itu Alffy mencari tahu lebih tentang sosok Linka. Hal yang menarik dari novel ini adalah tentang kisah perjuangan seorang anak muda yang bisa memotivasi dalam mengembangkan kemampuan dan tidak mudah putus asa serta pantang menyerah untuk menggapai cita-cita.

Perpaduan antara pemikiran-pemikiran, ide-ide, atau gagasan-gagasan yang didapat melalui lingkungan masyarakat maka terciptalah suatu pemikiran imajinatif pemikiran tersebut memuat sebuah bahasa. Dalam kehidupan sosial untuk berkomunikasi kita membutuhkan bahasa. Bahasa sudah ada sejak zaman dahulu dan bahasa memegang peranan yang sangat penting untuk berkomunikasi dan berinteraksi dengan orang lain. Tanpa bahasa komunikasi yang terjadi tidak akan berlangsung lancar. Berkaitan dengan itu, bahasa sebagai sarana berkomunikasi dapat dibedakan menjadi dua yakni bahasa lisan dan bahasa tulis. Bahasa lisan merupakan bahasa yang dihasilkan oleh alat ucap manusia, sedangkan bahasa tulis adalah bahasa yang dihasilkan oleh alat tulis. Bahasa lisan biasanya digunakan dalam ceramah, pidato, dan lain-lain. Sementara itu, bahasa tulis digunakan dalam bentuk media cetak seperti koran, majalah, buku cerita, dan novel.

Gaya bahasa dapat digunakan dalam segala ragam bahasa lisan, tulis, nonsastra, dan ragam sastra, karena gaya bahasa adalah cara menggunakan bahasa dan konteks tertentu oleh orang tertentu untuk maksud tertentu. Akan tetapi biasanya gaya bahasa sering dikaitkan dengan teks sastra. Gaya bahasa seorang pengarang dipengaruhi oleh latar belakang pendidikan, kondisi sosial masyarakat, lingkungan tempat tinggal, dan sebagainya. Dengan gaya bahasa tertentu seorang pengarang hendak memberikan bentuk terhadap apa yang dipaparkannya. Gaya bahasa yang digunakan oleh seorang pengarang dalam karyanya secara tidak langsung menggambarkan sikap tersebut. Gaya bahasa menjadi unsur penting dalam suatu karya sastra karena gaya bahasa dapat digunakan untuk meningkatkan keindahan agar karya yang dihasilkan lebih

menarik serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu yang lebih umum.

Alasan peneliti menganalisis gaya bahasa adalah. Pertama, gaya bahasa sangat berpengaruh dalam sebuah karya sastra tanpa adanya gaya bahasa maka karya sastra tersebut akan kehilangan nilai estetik atau keindahannya. Kedua, karena gaya bahasa merupakan bahasa indah yang dipergunakan untuk menguatkan kesan suatu kalimat tertulis atau lisan yang dapat menimbulkan kesan imajinatif bagi para pembacanya. Ketiga, dengan mengkaji aspek gaya bahasa maka penelitian ini akan mengungkapkan makna atau kata-kata serta gaya bahasa yang digunakan, mengungkapkan pemikiran dan perasaan pengarang melalui kata-kata yang diciptakannya.

Penelitian ini memfokuskan pada pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan. Pertama, pemajasan merupakan istilah lain dari bahasa figuratif. Pemajasan merupakan teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasan, yang maknanya tidak menunjukkan pada makna harfiah kata-kata yang mendukungnya melainkan pada makna yang ditambahkan atau makna yang tersirat. Pemajasan merupakan stile yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjukkan makna yang dimaksud secara tidak langsung. Teknik ini sengaja dimaksudkan untuk mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat, atau makna konotasi. Kedua, penyiasatan struktur adalah istilah lain dari retorika. Bersama dengan pemajasan, kehadirannya akan memperindah penuturan teks yang bersangkutan. Penyiasatan Stuktur dimaksudkan sebagai struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan. Ketiga, citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indra. Melalui ungkapan-ungkapan bahasa tertentu yang ditampilkan dalam teks-teks sastra pembaca seakan merasakan indra ikut terangsang-terbangkitkan seolah-olah ikut melihat atau mendengarkan apa yang dilukiskan atau dituliskan dalam teks tersebut. Tentu saja tidak bisa melihat dan mendengar semua itu, melainkan melihat dan mendengarkan secara imajinatif. Citraan dimaksudkan sebagai bentuk

penggambaran melalui kata-kata yang dituliskan untuk menambah kesan imajinatif para pembaca.

Alasan mengapa ketiga unsur tersebut sebagai fokus penelitian. Pemajasan, penyiasatan struktur dan citraan memiliki kaitan yang sangat erat dengan gaya bahasa (*style*) dan pendekatan stilistika. Menurut Nurgiantoro (2019:209) “Pembicaraan unsur stile mencakup unsur pemajasan (*bahasa figurative ‘figurative language’*), penyiasatan struktur (*sarana retorika ‘rhetorical devices’*), dan citraan (*imagery*). Kajian unsur stile yang dilakukan dengan menelaah berbagai unsur tersebut terlihat lebih bersifat tekstual atau cenderung berupa stilistika tekstual. Dalam penafsiran ketepatan dan efek keindahannya, juga harus melibatkan aspek konteks agar tidak terlalu jauh dari tuntutan stilistika kontekstual”.

Penelitian ini menggunakan Pendekatan Stilistika, Nurgiantoro (2019:77) “stilistika dimaksudkan untuk menjelaskan fungsi keindahan penggunaan bentuk kebahasaan tertentu mulai dari aspek bunyi, leksikal, struktur, bahasa figuratif, sarana retorika, sampai grafologi . Hal ini dapat dipandang sebagai bagian terpenting dalam analisis bahasa sebuah teks dengan pendekatan stilistika”, Alasan peneliti menggunakan Pendekatan Stilistika secara khusus mengkaji gaya bahasa khususnya gaya bahasa pada sastra yang digunakan oleh pengarang atau pemakai bahasa untuk mencapai tujuannya. Gaya bahasa difokuskan pada pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan. Jadi, jelas antara gaya bahasa berhubungan erat kaitannya dengan pendekatan stilistika.

Peneliti melakukan penelitian terhadap gaya bahasa pada novel senja dan pagi karya Alffy Rev dan Linka Angelia (Pendekatan Stilistika). Berdasarkan penelitian yang sudah pernah dilakukan. Perbedaan penelitian peneliti dengan penelitian yang pernah dilakukan, yaitu pada fokus dan sub fokus penelitian yang digunakan serta sumber yang berbeda. Peneliti menggunakan fokus penelitian yaitu mengenai gaya bahasa, sub fokus penelitian mengenai pemajasan, penyiasatan struktur, dan citraan. Penelitian sebelumnya menggunakan sub fokus tentang gaya bahasa perbandingan,

pertentangan, pertautan dan perulangan. Peneliti menggunakan sumber yaitu novel *senja dan pagi* karya Alffy Rev dan Linka Angelia. peneliti sebelumnya menggunakan sumber yaitu pada puisi. Keunggulan penelitian penulis adalah mencakup hasil penelitian yang berbeda dari penelitian sebelumnya.

Kaitannya dengan pembelajaran di sekolah, mengenai kesusastraan di dalam kurikulum K13. Pengajaran sastra merupakan bagian dari mata pelajaran bahasa Indonesia pada Sekolah Menengah Atas (SMA) Kelas X Semester genap dengan Kompetensi Inti (KI) 3. memahami, menerapkan, menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, dan kenegaraan, peradapan terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan procedural pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minat untuk memecahkan masalah. Standar Kompetensi (SK), 4.17.1 menulis dengan memperhatikan tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, amanat. Kompetensi Dasar (KD) menulis dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, penokohan, alur, gaya bahasa, latar, sudut pandang, amanat). Kehadiran karya sastra khususnya novel yang digunakan sebagai bahan pengajaran memberikan manfaat bagi siswa untuk mengapresiasi suatu karya sastra dan juga dapat mengelompokan gaya bahasa berdasarkan pengertian gaya bahasa itu sendiri.

Harapan peneliti dalam penelitian tentang analisis gaya bahasa yang terdapat pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia. yaitu pembaca mendapatkan wawasan mengenai gaya bahasa yang meliputi pemajasan, penyiasatan struktur dan juga citraan. menambah pengetahuan tentang gaya bahasa menggunakan pembahasan stilistika pada karya sastra khususnya Novel.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan uraian yang dipaparkan pada latar belakang, maka fokus penelitian ini adalah “Bagaimana Gaya Bahasa Pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia?”. Adapun sub-sub masalah dalam fokus penelitian ini antara lain sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pemajasan yang terdapat pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia?
2. Bagaimanakah penyiasatan struktur yang terdapat pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia?
3. Bagaimanakah citraan yang terdapat pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan Penelitian merupakan arah sasaran, maksud atau hasil yang ingin dicapai dalam penelitian yang dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk “Mendeskripsikan Gaya Bahasa Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia”. Tujuan Khusus Penelitian ini adalah untuk Mendeskripsikan.

1. Mendeskripsikan pemajasan yang terdapat pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia.
2. Mendeskripsikan penyiasatan struktur yang terdapat pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia.
3. Mendeskripsikan citraan yang terdapat pada Novel *Senja dan Pagi* Karya Alffy Rev dan Linka Angelia.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini ada dua, yaitu teoritis dan praktis. Adapun manfaat tersebut adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis penelitian ini diharapkan mampu membantu mengembangkan pengetahuan khususnya pada bidang Stilistika,

berkenaan dengan materi yang berkaitan analisis Gaya Bahasa dalam Novel ini.

2. Manfaat Praktis

Adapun manfaat praktis dalam penelitian ini, diharapkan dapat bermanfaat bagi banyak pihak.

a. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk memotivasi pemikiran, ide, dan gagasan yang lebih kreatif serta inovatif untuk dimasa yang akan datang.

b. Bagi Pembaca

Penelitian ini dapat menambah pengetahuan dalam memahami karya sastra khususnya Gaya Bahasa dan Stilistika pada karya sastra seperti yang terkandung dalam Novel Senja dan Pagi Karya Alffy Rev dan Linka Angelia .

c. Bagi Peneliti Lainnya

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan masukan atau acuan bagi peneliti lain yang berminat untuk melakukan penelitian lanjut mengenai Gaya Bahasa dan pendekatan Stilistika.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Pembatasan terhadap aspek-aspek yang akan diamati dalam sebuah proses penelitian sangat berguna untuk memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Hal ini dilakukan agar tidak terjadi kesalahan penafsiran antara peneliti dan pembaca. Untuk itu perlu adanya ruang lingkup yang berisikan definisi konseptual fokus penelitian dan konseptual sub fokus penelitian

1. Definisi Konseptual Fokus Penelitian

Konseptual Fokus Penelitian ini dimaksudkan agar tidak terjadi kesalahpahaman antara peneliti dan pembaca dalam menafsirkan istilah umum yang dimaksud dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah umum

yang perlu dijelaskan supaya tidak terjadi kerancuan dan kesalahan penafsiran sebagai berikut.

a. Stilistika

Stilistika merupakan ilmu tentang penggunaan bahasa dan gaya bahasa dalam karya sastra.

b. Gaya Bahasa

Gaya Bahasa adalah cara seseorang untuk mengungkapkan isi pemikirannya melalui bahasa yang khas untuk meningkatkan kesan keindahannya.

c. Novel

Novel adalah karangan prosa panjang mengandung rangkaian cerita kehidupan seseorang dengan orang disekelilingnya dengan menonjolkan watak dan sifat setiap pelaku atau menceritakan kehidupan orang lain.

2. Konseptual Sub Fokus Penelitian

Konseptual sub fokus penelitian adalah pemfokusan istilah-istilah khusus yang digunakan dalam penelitian. Adapun istilah-istilah tersebut sebagai berikut :

a. Pemajasan

Pemajasan merupakan stile atau teknik pengungkapan bahasa, penggayabahasaan. yang bermain dengan makna, yaitu dengan menunjukkan makna yang dimaksud secara tidak langsung. Teknik ini sengaja dimaksudkan untuk mendayagunakan penuturan dengan memanfaatkan bahasa kias, makna tersirat, atau makna konotasi.

b. Penyiasatan Stuktur

Penyiasatan Stuktur adalah istilah lain sarana retorika, bersama dengan pemajasan, Penyiasatan Stuktur bermain dengan ranah struktur, Penyiasatan Stuktur dimaksudkan sebagai struktur yang sengaja disiasati, dimanipulasi, dan didayakan untuk memperoleh efek keindahan.

c. Citraan

Citraan merupakan penggunaan kata-kata dan ungkapan yang mampu membangkitkan tanggapan indra. Melalui ungkapan-ungkapan bahasa tertentu yang ditampilkan dalam teks-teks sastra pembaca seakan merasakan indra ikut terangsang-terbangkitkan seolah-olah ikut melihat atau mendengarkan apa yang dilukiskan atau dituliskan dalam teks tersebut.